

Edukasi Gizi Melalui Penanaman Kangkung (*Ipomoea Aquatica*) Organik di Perkarangan Rumah

Gusnovia Windri Yani*, Sukamarriko Andrikasmi, Awwalia Puti Haura, Boges Pedrochi, Yafinda Deansya, Rona Kartika, Hesti Lastri, Rahma Septia Dariska, Jarga Juara Uli Parsaroan, Herlina Audya, Indriani Hadisti, Wan Boyke Pande Sinaga

Universitas Riau

*gusnovia.windri1696@student.unri.ac.id

Abstrak. Konsumsi sayuran segar bergizi di Desa Merempan Hilir, Kecamatan Mempura, Kabupaten Siak masih rendah, sehingga berdampak pada status gizi masyarakat yang kurang optimal. Salah satu solusi untuk meningkatkan akses dan konsumsi sayuran sehat sekaligus mendukung ketahanan pangan keluarga adalah penanaman kangkung organik di pekarangan rumah. Kangkung organik bersifat ramah lingkungan dan mengandung gizi penting seperti vitamin A, vitamin C, zat besi, dan serat. Kegiatan ini menggunakan metode edukasi gizi yang disampaikan langsung kepada ibu rumah tangga, meliputi penyuluhan tentang pentingnya gizi seimbang dan pelatihan teknik budidaya kangkung organik. Edukasi bertujuan mengubah sikap dan perilaku melalui pemberian pengetahuan dan keterampilan agar peserta dapat menerapkan pola makan sehat secara mandiri. Hasil kegiatan menunjukkan masyarakat mulai membudidayakan kangkung organik di pekarangan dan mengonsumsinya secara rutin, sehingga mampu meningkatkan perilaku konsumsi sayuran sehat serta berkontribusi terhadap ketahanan pangan dan kesehatan keluarga jangka panjang.

Kata kunci: edukasi gizi, kangkung organik, ketahanan pangan keluarga, pekarangan rumah, gizi seimbang

Abstract. The consumption of fresh, nutrient-rich vegetables in Merempan Hilir Village, Mempura Subdistrict, Siak Regency remains low, resulting in suboptimal community nutritional status. One solution to improve access to and consumption of healthy vegetables while supporting household food security is the cultivation of organic water spinach (*Ipomoea aquatica*) in home gardens. Organic water spinach is environmentally friendly and rich in essential nutrients such as vitamin A, vitamin C, iron, and dietary fiber. This program applied a nutrition education approach delivered directly to housewives, including counseling on the importance of balanced nutrition and training in organic water spinach cultivation techniques. Nutrition education aims to change attitudes and behaviors by providing knowledge and skills so participants can independently adopt healthy eating habits. The results showed that the community began cultivating organic water spinach in home gardens and consuming it regularly, thereby improving healthy vegetable consumption behavior and contributing to long-term household food security and family health.

Keywords: nutrition education, organic water spinach, household food security, home garden, balanced nutrition

To cite this article: Yani, GW., Andrikasmi, S., Haura, AP., Pedrochi, B., Deansya, Y., Kartika, R., Lastri, H., Dariska, RS., Parsaroan, JJU., Audya, H., Hadisti, I., Sinaga, WBP. 2025. Edukasi Gizi Melalui Penanaman Kangkung (*Ipomoea Aquatica*) Organik di Perkarangan Rumah. *Unri Conference Series: Community Engagement 7*: 202-211 <https://doi.org/10.31258/unricsce.7.202-211>

© 2025 Authors

Peer-review under responsibility of the organizing committee of Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat 2025

PENDAHULUAN

Pengabdian masyarakat adalah salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan oleh individu atau sekelompok untuk memberikan langsung kontribusi kepada masyarakat, khususnya dalam meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat setempat. Kegiatan pengabdian ini biasanya melibatkan penyuluhan, pemberdayaan, pendidikan, atau bantuan langsung yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.

Secara umum tujuan utama dalam pengabdian masyarakat adalah menciptakan perubahan sosial yang lebih baik dengan memanfaatkan pengetahuan, keahlian, atau sumber daya yang dimiliki untuk memecahkan masalah yang ada di masyarakat. Selain itu pengabdian masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan masyarakat. Salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang secara langsung melibatkan mahasiswa sebagai upaya pemberdayaan masyarakat. Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah program pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari di kampus dalam konteks nyata di masyarakat. KKN juga merupakan sarana penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilaksanakan diluar perguruan tinggi pada waktu dan mekanisme kerja tertentu (Syardiansah 2019).

Mahasiswa menjalankan program KKN (Kuliah Kerja Nyata) menjadi elemen yang terpenting dalam pemberdayaan masyarakat. Salah satu subjek lokasi dalam melakukan program KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang dilaksanakan oleh Mahasiswa Universitas Riau Tahun 2025 yaitu Desa Merempan Hilir. Jumlah mahasiswa KKN UNRI yang melaksanakan pengabdian di Desa Merempan Hilir adalah 12 orang terdiri dari 8 orang perempuan dan 4 orang laki-laki. Mahasiswa tersebut berasal dari berbagai macam fakultas dimulai dari Fakultas Perikanan dan Kelautan (FAPERIKA), Fakultas Pertanian (FP) dan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA).

Merempan Hilir merupakan salah satu kampung yang ada di Kecamatan Mempura, Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Saat ini, Desa Merempan Hilir memiliki 2 dusun yang masing masing memiliki beberapa RW (Rukun Warga) dan RT (Rukun Tetangga). Penduduk desa Merempan Hilir mayoritas suku melayu dan beragama islam. Dalam lembaga pendidikan, Desa Merempan Hilir Kecamatan Mempura memiliki beberapa sekolah yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) 02 Mempura, Sekolah Dasar 04 Mempura dan Sekolah Dasar 10 Mempura. Sebagian besar penduduk Desa Mrempnan Hilir bekerja di sektor pertanian khususnya perkebunan, kegiatan ekonomi yang berfokus pada budidaya tanaman kelapa sawit.

Kegiatan utama mahasiswa KKN UNRI Tahun 2025 yaitu kegiatan KKN Tematik Literasi Perpustakaan Nasional di Desa Merempan Hilir. Selain itu ada juga kegiatan di luar KKN Tematik Literasi Perpustakaan Nasional terdiri dari terlibatnya kegiatan di desa dan kegiatan masyarakat. Tema kegiatan pada jurnal ini oleh mahasiswa KKN Desa Merempan Hilir adalah "Edukasi Gizi Melalui Penanaman Kangkung Organik Di Perkarangan Rumah". Menurut pandangan mahasiswa KKN UNRI bahwasanya masih kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai edukasi gizi khususnya pada sayuran kangkung. Banyaknya anak anak yang kurang menyukai sayuran kangkung. Masalah kekurangan gizi dalam jangka panjang, sehingga menyebabkan kebutuhan gizi tidak mencukupi dan terjadinya stunting (Soliman *et al.*, 2021).

Permasalahan gizi ini juga termuat pada tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) bertujuan untuk mengakhiri semua kekurangan gizi, termasuk kekurangan gizi pada anak-anak. Dengan menekankan kesehatan ibu dan anak sebagai prioritas kesehatan masyarakat dan anak sebagai fokus masyarakat, maka kesehatan anak merupakan bagian integral dalam peningkatan kualitas pembangunan manusia (Handayani, Huriyati, & Hasanbasri, 2023).

Mahasiswa KKN UNRI mengadakan program ini agar masyarakat mengetahui pengetahuan mengenai edukasi gizi melalui penanaman kangkung organik di pekarangan rumah. Mahasiswa mengajak masyarakat dalam program ini dimulai dari sosialisasi terkait edukasi gizi penanaman sayuran kangkung, kemudian melakukan secara langsung penanaman kangkung, setelah itu melakukan pemukan POC dan panen pada tanaman sayuran kangkung.

Edukasi gizi memegang peran kunci dalam upaya pencegahan masalah-masalah tersebut. Melalui edukasi yang tepat, masyarakat dapat memahami pentingnya asupan makanan bergizi, cara mengolah makanan yang sehat, serta memilih sumber pangan yang aman dan bergizi dari lingkungan sekitar. Sayangnya, di banyak daerah di

Indonesia, edukasi gizi masih belum merata, terutama di wilayah pedesaan dan kelompok masyarakat berpendidikan rendah.

Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan untuk berkelanjutan adalah dengan memanfaatkan pekarangan rumah untuk menanam sayuran organik, seperti kangkung. Kangkung merupakan sayuran yang mudah ditanam, memiliki waktu panen singkat, dan kaya akan zat gizi penting seperti zat besi, vitamin A, dan serat. Selain meningkatkan asupan gizi keluarga, kegiatan ini juga dapat menjadi sarana edukasi tentang pentingnya pola hidup sehat dan ramah lingkungan.

Program KKN Universitas Riau di desa Merempan Hilir bertujuan untuk dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi serta memiliki rasa kepedulian terhadap persoalan permasalahan yang sedang dihadapi masyarakat Merempan Hilir. Mahasiswa KKN diharapkan dapat menemukan berbagai solusi terhadap persoalan yang ada di masyarakat. Selain itu bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan memberikana akses layanan dasar seperti kesehatan maupun pendidikan.

Pada akhir program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Merempan Hilir, diharapkan untuk menjalin hubungan yang berkelanjutan antara mahasiswa dan masyarakat desa. Hubungan ini dapat berupa kerja sama dalam pengembangan desa, peningkatan kemampuan masyarakat, dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Dengan menjalin hubungan yang berkelanjutan, diharapkan program KKN dapat memberikan dampak yang positif dan berkelanjutan bagi masyarakat desa, serta meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa. Selain itu, hubungan yang berkelanjutan juga dapat membantu meningkatkan kemampuan dan keterampilan mahasiswa dalam menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari dalam konteks nyata.

METODE PENERAPAN

Metode yang digunakan pada kegiatan proker ini yaitu edukasi. Edukasi merupakan segala proses pembelajaran dan pengembangan yang gunakan untuk meningkatkan kemampuan dan kesadaran individu atau kelompok sehingga membuat keputusan yang tepat. Selain itu, edukasi juga dilakukan dilapangan dengan memberikan praktik penanaman kangkung secara langsung. Kegiatan ini gunanya untuk meningkatkan pengetahuan dan perkembangan anak maupun ibu rumah tangga tentang edukasi gizi penanaman kangkung organik di pekarangan rumah. Pemaparan kegiatan ini dimulai dari persiapan seperti menyiapkan layar proyektor, laptop, mikrofon, kursi dan lainnya dalam sosialisasi edukasi gizi penanaman kangkung organik di pekarangan rumah secara langsung di Posyandu Nilam 1 desa Merempan Hilir oleh mahasiswa KKN unri 2025 dilanjutkan dengan tanya jawab terkait kegiatan yang berlangsung serta foto bersama. Perencanaan kegiatan berikutnya dilakukan nya penanaman kangkung bersama di Kantor Desa Merempan Hilir. Perencanaan tersebut telah disusun yaitu dimulai nya penanaman kangkung melalui tanah dan pupuk kemudian peletakan benih kangkung pada polybag serta penyiraman pada tanaman kangkung tersebut. Setelah itu, perencanaan kegiatan berikutnya pemupukan POC dan kegiatan panen pada tanaman sayuran kangkung.

Pelaksanaan Kegiatan

1. Mahasiswa kkn unri 2025 mempersiapkan berupa sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam program kegiatan "edukasi gizi penanaman kangkung organik di pekarangan rumah"
2. Mahasiswa kkn unri 2025 melakukan tanya jawab terkait kegiatan mengenai edukasi gizi penanaman kangkung organik di pekarangan rumah
3. Melakukan evaluasi terkait hasil kegiatan sosialisasi edukasi gizi penanaman kangkung organik di pekarangan rumah
4. Mahasiswa KKN UNRI 2025 mempersiapkan dan melakukan penanaman kangkung secara langsung di kantor desa bersama masyarakat desa setempat
5. Mahasiswa KKN UNRI 2025 melakukan pemupukan POC pada sayuran kangkung secara langsung bersama masyarakat desa setempat
6. Mahasiswa KKN UNRI melaksanakan pemanenan sayuran kangkung secara bersama masyarakat desa setempat

Teknik Pelaksanaan

1. Pembukaan acara sosialisasi "edukasi gizi penanaman kangkung organik di pekarangan rumah" yang dilakukan oleh mahasiswa kkn unri 2025
2. Pemaparan materi terkait edukasi gizi penanaman kangkung organik di pekarangan rumah
3. Ibu ibu dan anak balita serta masyarakat desa merempan hilir menyimak dan memperhatikan terkait materi yang disampaikan oleh mahasiswa kkn unri 2025
4. Dilakukannya foto bersama oleh mahasiswa kkn unri serta ibu ibu, anak anak dan masyarakat desa merempan hilir
5. Melakukan penanaman sayuran kangkung secara langsung di kantor desa merempan hilir oleh mahasiswa kkn unri beserta masyarakat desa merempan hilir
6. Pemberian pupuk POC pada tanaman sayuran kangkung oleh mahasiswa kkn unri 2025 dan masyarakat desa merempan hilir
7. Melakukan pemanenan sayuran kangkung secara bersamaan di kantor desa merempan hilir oleh mahasiswa kkn unri dan masyarakat Desa Merempan Hilir.

HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini melibatkan 12 mahasiswa dari berbagai fakultas, yang berfokus pada tema pertanian organik di pekarangan rumah dengan judul "Edukasi Gizi melalui Penanaman Kangkung Organik di Pekarangan Rumah". Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jumat, 4 Juli 2025, bertempat di Posyandu Nilam 1, Desa Merempan Hilir, Kecamatan Mempura, Kabupaten Siak. Sebelum pelaksanaan, tim KKN terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan berbagai pihak terkait, termasuk perangkat desa setempat seperti Kepala Desa Merempan Hilir dan Ketua Posyandu Nilam 1 untuk memperoleh izin dan dukungan. Acara berlangsung selama ±1 jam, dimulai pukul 09.00 WIB hingga selesai, dengan peserta yang terdiri dari kader Posyandu, ibu rumah tangga, anak-anak, serta masyarakat umum Desa Merempan Hilir. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk mendorong masyarakat agar memanfaatkan pekarangan rumah sebagai sumber pangan sehat dengan menanam kangkung organik bebas bahan kimia.

Program kerja ini dilaksanakan sangat baik dengan antusias masyarakat desa merempan hilir yang cukup tinggi membuat pemaparan materi berjalan dengan lancar. Materi yang disampaikan oleh pemateri dimulai dengan pengenalan kangkung sebagai salah satu jenis sayuran populer yang kaya gizi dan bermanfaat bagi kesehatan. Dijelaskan bahwa kangkung mengandung vitamin A untuk kesehatan mata dan kulit, kalsium untuk kesehatan tulang, serta zat besi yang membantu meningkatkan kualitas darah. Kandungan gizi yang dimiliki kangkung cukup bervariasi dan tinggi terutama vitamin A, vitamin C, zat besi, kalsium, potasium, dan fosfor (Sofiari, 2009). Selain itu, konsumsi kangkung juga berkontribusi dalam meningkatkan daya tahan tubuh. Informasi ini memberikan landasan penting bagi peserta mengenai alasan memilih kangkung sebagai fokus kegiatan edukasi gizi.

Pemateri kemudian menekankan pentingnya penanaman kangkung secara organik. Tujuan mengonsumsi sayuran organik yaitu karena kaya akan nutrisi yang dibudidayakan menggunakan pupuk organik (alami) sehingga dapat meningkatkan tanah dengan nutrisi penting seperti nitrogen, fosfor, kalium, besi, memberikan sayuran yang lebih sehat (Yuniwati *et al.*, 2023). Kangkung organik dinilai lebih sehat karena bebas dari residu pestisida kimia, menurut Paramitha *et al* (2022), Sayuran organik ditanam tanpa menggunakan bahan kimia, sehingga menghilangkan senyawa beracun yang berpotensi merusak kesehatan manusia. Hal ini membuat konsumen yang memprioritaskan kesehatan dan kebugaran yang berpotensi membahayakan kesehatan manusia. Selain menghasilkan produk yang lebih aman dikonsumsi, metode organik juga bermanfaat bagi lingkungan, salah satunya dengan meningkatkan kualitas tanah melalui penggunaan pupuk alami dan tidak mencemari lingkungan.

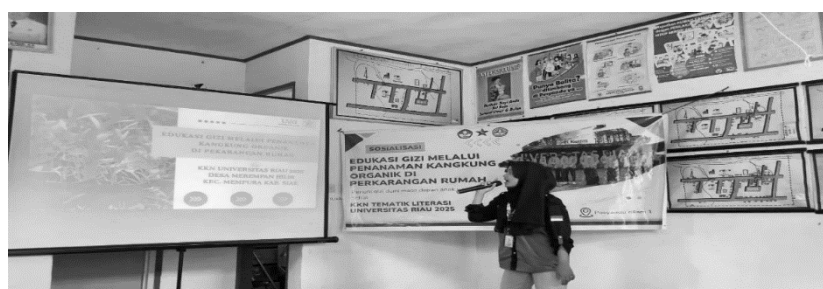
Pembahasan berlanjut pada penjelasan bahan dan alat yang dibutuhkan dalam penanaman kangkung organik. Bahan utama meliputi pupuk kandang, benih kangkung, tanah top soil, polybag, dan air. Sementara itu, alat yang digunakan antara lain cangkul, gembor, serta sarung tangan plastik. Pemateri menekankan pentingnya persiapan

yang tepat untuk memastikan pertumbuhan tanaman yang optimal. Peserta juga diperkenalkan pada penggunaan metode sederhana yang dapat diterapkan di pekarangan rumah masing-masing.

Selanjutnya, pemateri memaparkan langkah-langkah budidaya kangkung organik di polybag. Tahapan dimulai dari mencampur tanah top soil dan pupuk kandang dengan perbandingan 2:1, kemudian memasukkannya ke polybag. Benih kangkung ditanam sebanyak 2–3 biji per polybag dengan kedalaman 4–5 cm, lalu ditutup tanah dan disiram. Perawatan meliputi penyiraman rutin, pemupukan menggunakan POC, serta pengendalian hama dan penyakit. Pemaparan ini dibuat sistematis sehingga peserta mudah memahami prosesnya.

Di akhir sesi, pemateri memberikan tips penyajian kangkung agar lebih disukai anak-anak. Strateginya meliputi mengombinasikan kangkung dengan makanan favorit anak, menyajikannya dalam bentuk menarik, serta melibatkan anak dalam proses memasak. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan minat konsumsi sayuran sejak usia dini. Secara keseluruhan, materi yang disampaikan tidak hanya membekali peserta dengan keterampilan budidaya kangkung organik, tetapi juga menumbuhkan kesadaran pentingnya gizi seimbang dan pola makan sehat dalam mendukung ketahanan pangan keluarga.

Kegiatan Edukasi dilakukan dengan media power point dan membagikan leaflet. Edukasi gizi melalui penanaman kangkung organik di pekarangan rumah ini ditujukan kepada ibu rumah tangga karena mereka berperan penting dalam menentukan pilihan dan pola konsumsi pangan keluarga. Dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu rumah tangga dalam membudidayakan kangkung organik, diharapkan mereka mampu menyediakan sumber sayuran sehat yang mudah diakses, sekaligus mengajarkan anggota keluarga untuk menerapkan pola makan bergizi seimbang dalam kehidupan sehari-hari sehingga anak-anak mendapatkan asupan nutrisi yang cukup untuk masa pertumbuhannya.



Gambar 1. Pemaparan materi



Gambar 2. Sesi tanya jawab



Gambar 3. Edukasi gizi melalui penanaman kangkung organik di pekarangan rumah

Program edukasi gizi melalui budidaya kangkung organik mendapat respon positif dan partisipasi aktif dari masyarakat Desa Merempan Hilir. Kegiatan praktik langsung penanaman kangkung dalam polybag dilaksanakan pada Senin, 7 Juli 2025, di Aula Kantor Desa Merempan Hilir, Kecamatan Mempura, Kabupaten Siak. Acara ini diikuti secara antusias oleh puluhan ibu rumah tangga dan warga setempat yang ingin mempelajari teknik budidaya sayuran organik di polibag. Pelaksanaan kegiatan mengusung metode *learning by doing*, di mana peserta tidak hanya menerima materi teori, tetapi juga mempraktikkan seluruh tahapan budidaya kangkung organik secara langsung, pemateri memberikan arahan dan menjelaskan terlebih dahulu mulai dari cara penanamannya hingga perawatan tanaman.



Gambar 4. Persiapan media tanam tanah topsoil dan pupuk organik

Kegiatan ini bertujuan untuk mendorong masyarakat dalam mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan terbatas melalui budidaya kangkung sistem polybag. Menurut Dwiratna (2016), ketahanan pangan rumah tangga dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan sumber daya lokal, termasuk lahan pekarangan, dengan metode yang efisien. Pemilihan polybag sebagai media tanam didasarkan pada kemudahan aplikasi, fleksibilitas penggunaan lahan sempit, serta kesesuaiannya untuk lingkungan perkotaan atau perdesaan dengan keterbatasan lahan pertanian. Selain pendampingan teknis, kegiatan ini juga menyertakan edukasi mengenai manfaat konsumsi sayuran organik bagi peningkatan gizi keluarga dan pengurangan risiko paparan residu pestisida.

Pelaksanaan penanaman dilakukan secara partisipatif oleh mahasiswa dan masyarakat melalui tahapan: (1) pengisian polybag dengan media tanam ($\frac{1}{4}$ bagian), (2) pembuatan 8 lubang tanam per polybag (jarak 2–3 cm antar-lubang), (3) penanaman 1–2 biji bibit kangkung per lubang, dan (4) penyiraman dengan air bersih. Sebanyak 20 polybag kangkung ditanam sebagai percontohan dan diletakkan di aula kantor desa untuk memudahkan monitoring bersama. Untuk memastikan keberlanjutan, setiap peserta mendapat paket berupa satu polybag berisi media pupuk kandang dan bibit kangkung, sehingga dapat melakukan penanaman kangkung di rumah masing-masing. Melalui pendekatan *learning by doing*, diharapkan terjadi peningkatan kapasitas masyarakat dalam budidaya mandiri sekaligus terciptanya ketahanan pangan berbasis rumah tangga.



Gambar 6. Pemberian polybag dan bibit kangkung pada peserta

Keberhasilan kegiatan ini tercermin dari tingginya antusiasme peserta serta komitmen mereka untuk menerapkan praktik serupa secara mandiri di rumah. Tidak hanya itu, beberapa peserta bahkan menyatakan rencana untuk mengembangkan budidaya berbagai jenis sayuran organik lainnya, menunjukkan kesadaran akan pentingnya diversifikasi tanaman sebagai upaya nyata dalam memperkuat ketahanan pangan keluarga. Respon positif ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran partisipatif yang diterapkan berhasil menumbuhkan pemahaman sekaligus motivasi masyarakat untuk mengadopsi sistem pertanian berkelanjutan berbasis pekarangan.



Gambar 7. Pengisian media tanam dalam polybag bersama peserta



Gambar 8. Pembuatan lubang tanam dan penanaman bibit kangkung



Gambar 10. Edukasi penanaman kangkung organik dalam polybag di perkarangan rumah.

Kegiatan penanaman kangkung dalam polybag ini berhasil mendapatkan respons positif dari masyarakat, yang terlihat dari antusiasme mereka dalam mengikuti seluruh proses budidaya. Pada tahap lanjutan kegiatan, tepatnya setelah tanaman kangkung mencapai umur 14 hari (2 minggu) dan menunjukkan pertumbuhan yang baik, tim mahasiswa kembali memberikan pendampingan teknis. Edukasi kali ini difokuskan pada penerapan Pupuk Organik Cair (POC) sebagai upaya optimalisasi pertumbuhan tanaman. Edukasi ini mencakup teknik pembuatan dan pemberian POC yang tepat, dimana penelitian oleh Suryanto (2020), membuktikan bahwa aplikasi POC pada

tanaman kangkung dapat meningkatkan pertumbuhan vegetatif sebesar 25-30% dibandingkan tanpa POC. Dalam sesi tersebut, mahasiswa tidak hanya menjelaskan teknik pembuatan dan aplikasi POC yang tepat, tetapi juga mendemonstrasikan langsung cara penggunaannya pada tanaman kangkung yang telah tumbuh. Pendekatan praktis ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya nutrisi organik dalam budidaya tanaman sekaligus memperkuat kemandirian mereka dalam mengelola tanaman pekarangan. Respon aktif peserta terhadap kegiatan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran langsung (*experiential learning*) efektif dalam mentransfer pengetahuan pertanian berkelanjutan kepada masyarakat.



Gambar 11. Perawatan tanaman kangkung



Gambar 12. Penjelasan teknik penggunaan poc pada tanaman kangkung



Gambar 13. Pembuatan poc



Gambar 14. Pengaplikasian poc



Gambar 15. Edukasi pemberian poc pada tanaman kangkung organik di perkarangan rumah



Gambar 16. Pertumbuhan tanaman kangkung setelah pemupukan dan panen

4. KESIMPULAN

Program Edukasi Gizi melalui Penanaman Kangkung Organik di Pekarangan Rumah yang dilaksanakan di Desa Merempan Hilir berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya konsumsi sayuran organik untuk mendukung gizi keluarga dan ketahanan pangan rumah tangga. Keberhasilan kegiatan terlihat dari tingginya antusiasme dan partisipasi aktif peserta, baik dalam sesi pemaparan materi maupun praktik langsung budidaya kangkung sistem polybag. Pendekatan *learning by doing* terbukti efektif dalam membantu peserta memahami teknik budidaya mulai dari persiapan media tanam, penanaman, perawatan, hingga pemupukan menggunakan Pupuk Organik Cair (POC).

Dampak positif program ini tidak hanya tercermin dari keberhasilan peserta menanam kangkung di rumah masing-masing, tetapi juga dari munculnya inisiatif untuk mengembangkan budidaya sayuran organik lainnya. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi masyarakat untuk memanfaatkan lahan pekarangan secara optimal, mengurangi ketergantungan pada sayuran yang mengandung residu pestisida, serta mendorong penerapan pertanian berkelanjutan berbasis rumah tangga. Dengan demikian, kegiatan ini dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat yang efektif dalam mengintegrasikan edukasi gizi, teknologi budidaya sederhana, dan pemanfaatan sumber daya lokal untuk memperkuat ketahanan pangan di tingkat keluarga.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Badi'ah, R., Putri. A. I., Umar, A. P. A ., Syauqi, A., &Ulfa, M. A. (2023). Edukasi pencegahan stunting melalui peningkatan fungsi pekarangan rumah sebagai sumber pangan. *Community Development Journal Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 4(4):7754-7759. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i4.19084>
- Dwiratna, N. P. S. (2016). Pemanfaatan lahan pekarangan dengan penerapan konsep kawasan rumah pangan lestari. *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*. 5(1): 19-22. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v5i1.8873>
- Handayani, N., Huriyati, S., & Hasanbasri, M. (2023). Association of maternal education withnutritional outcomes of poor children with stunting in indonesia. *Asia Pacific Journal of Public Health*. 35(5):373–380. <https://doi.org/10.1177/10105395231185980>
- Paramitha, A., Musa. M., & Nur. M. N. K. (2022). Pendampingan budidaya sayuran organik siswa siswi cendika bangsa. Tepis wiring. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.1(2):112–119. <https://doi.org/10.33379/tepiswiring.v1i2.1908>
- Sofiari, E. (2009). Karakterisasi kangkung varietas sutera berdasarkan panduan pengujian individual. *Buletin Plasma Nutfah*. 15(2): 4950. <https://repository.pertanian.go.id/items/2d6e4666-6d7b-4c64-9768-717450b19401>
- Soliman, A., De Sanctis., V. Alaraj., N. Ahmed., S. Alyafei., F. Hamed dan N. Soliman. (2021). Early and long-term consequences of nutritional stunting. *ActaBiomedica*. 92(1):1–12. doi:10.23750/abm.v92i1.11346
- Suryanto. (2020). Efektivitas pupuk organik cair terhadap pertumbuhan tanaman kangkung. *Jurnal Agroteknologi*. 12(2):45-53.
- Syardiansah. (2019). Peranan kuliah kerja nyata sebagai bagian dari pengembangan kompetensi mahasiswa. *JIMUPB*. 7(1): 57-68. <https://doi.org/10.33884/jimupb.v7i1.915>
- Yuniwati, E. D., R. Darmayanti dan S. M. Y. Farooq. (2023). How is organic fertilizer produced and applied to chili and eggplant plants. *Journal of Community Development*. 3(2):88-94.